

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 LATAR BELAKANG**

Bagi manajemen perusahaan penyajian laporan keuangan adalah sarana untuk melaporkan kepada pihak luar seperti fiskal, dan *stakeholder* atas keikutsertaan dalam melakukan investasi ke perusahaan (Achyani & Lestari, 2019). Tentu investor, pihak pemerintah, dan *stakeholder* lainnya mengharapkan laba yang disampaikan dalam bentuk laba rugi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Laba mencerminkan bahwa perusahaan mencapai kinerja yang baik, dan laba berkaitan dengan pembagian deviden kepada pemilik perusahaan sebagai investor. Dari sini manajemen berusaha untuk mencapai target laba agar memperoleh manfaat dari yang diinginkan manajer dan pemiliknya.

Menurut Aditama dan Anna (2014), manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Upaya intervensi ini menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi sesungguhnya suatu perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi, yaitu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang *saham* dan *stakeholders*. Dengan demikian sedapat mungkin apa yang dilaporkan

perusahaan mendekati hal sesungguhnya terjadi, baik untuk laporan pajak maupun laporan kepada investor (Astutik dan Titik, 2016).

Perusahaan mempunyai tujuan melakukan sebuah tindakan berdasarkan pada manajemen laba yang mana akan dapat berkaitan dengan hipotesis peralatan laba adalah secara langsung akan dapat terhindar dari adanya penekanan laba yang akan berkaitan dengan sistem perubahan terhadap industri yang akan berusaha untuk menjaga keuntungan sehingga akan tetap berada pada situasi yang baik. Menurut Ventari Sasmi (2017), seorang manajer seharusnya dapat melakukan beberapa macam sebuah laporan keuangan yaitu sebuah laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi yang secara komersial serta dapat diatur berdasarkan dengan SAK dan laporan tersebut dalam hal.

Tindakan manajemen Laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Artinya tindakan manajemen dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, memang dengan prestasi lazim besar kecilnya bonus yang akan diterima. Oleh manajemen tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Selain motivasi bonus motivasi penghematan pajak menjadi motivasi yang paling nyata.

Manajemen sering memanfaatkan peluang untuk memainkan angka laba dalam rangka mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan, salah satu contohnya manajemen berusaha meminimalkan

pajak yang semestinya mereka bayar, dengan cara meningkatkan akrual untuk menjadikan angka laba lebih rendah. Jumlah pajak terutang dihitung berdasarkan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Karena pajak berhubungan langsung dengan laba, di mana laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan, maka manajemen memanfaatkan peluang untuk melakukan manajemen laba dengan rekayasa akrual untuk meminimalkan jumlah pajak (Astutik, 2016).

Laporan keuangan perusahaan diperoleh dan disiapkan sebagai bukti pertanggungjawaban manajemen sehingga mencerminkan aktivitas perusahaan. Kewajiban ini tidak terbatas pada kepentingan manajemen tetapi juga demi otoritas pajak. Pernyataan dalam standar akuntansi keuangan tidak selamanya sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 46 revisi pajak penghasilan 2012 ini sebagai jawaban atas berlakunya peraturan perpajakan pendapat yang dikeluarkan oleh otoritas pajak.

Menurut Sukrisno dalam Muhamad (2015) aset pajak tangguhan muncul karena perbedaan saat pengakuan pendapatan atau beban antara peraturan perpajakan (fiskal) dengan standar akuntansi keuangan (komersial). Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 46 revisi 2012 menyatakan bahwa aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak

penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Oleh karena laporan keuangan sangat penting dalam banyak hal pengambilan keputusan dan laba yang dilaporkan merupakan bukti yang diperoleh dari pihak internal dan eksternal dan digunakan sebagai indikator penilaian kinerja. Perilaku manajemen laba dimungkinkan dapat terjadi karena manajemen laba mempunyai informasi lebih banyak dan lebih akurat dari pada pihak *stakeholder*, maka angka ini pulalah yang paling mungkin oleh meneger

Pengertian pajak juga dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi akun aset dan sisi kewajiban (hutang atau jasa yang harus dilunasi kepada pihak lain pada masa yang akan datang). Dari segi harta atau aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat diperoleh kembali pada masa yang akan datang akibat akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan dan akumulasi kredit pajak tersebut belum dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan perpajakan. Sedangkan dari sisi kewajiban, pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan beban antara peraturan perpajakan (fiskal) dan standar akuntansi keuangan. (komersial). Perbedaan pengertian ini mengakibatkan pendapatan atau beban yang diakui berbeda pada setiap periode.

Pajak memberikan kontribusi terbesar dalam sumber penerimaan Negara yang memiliki peran penting terhadap pembangunan dan pembiayaan Negara. Pembangunan diartikan sebagai usaha meningkatkan,

mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang hasilnya digunakan untuk kemakmuran rakyat (Pohan, 2014).

Industri farmasi merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi bagi perekonomian nasional. Dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia, maka kebutuhan akan obat-obatan atau farmasi menjadi semakin besar. Tetapi menurut Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi), pertumbuhan industri farmasi nasional mengalami perlambatan, dalam dua tahun belakangan bahkan tidak mencapai 5%. GP farmasi menyebutkan bahwa hal tersebut dampak dari implementasi BPJS Kesehatan. Secara kuantitas, konsumsi obat meningkat namun secara penjualan mengalami penurunan karena pemerintah melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP) telah memasang harga yang serendah rendahnya. Sejumlah perusahaan farmasi nasional terus membaik di masa pandemi, salah satu emiten farmasi yakni PT Phapros Tbk (PEHA) masih mencetak kinerja positif. Penjualan anak usaha Kimia Farma ini ini tumbuh 9,5 persen pada kuartal III 2021 menjadi Rp767,18 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini ditopang oleh kinerja segmen obat etikal atai obat dengan resep dokter. Dengan kondisi seperti itu perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba agar kinerjanya tetap terlihat baik di mata para *stakeholdernya*.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba antara lain Hakim (2018) dengan judul Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya yaitu terletak pada metode dan variabel terikatnya atau variabel dependen. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel dependennya adalah manajemen laba. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel independen, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel independen (bebas) yakni aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan satu variabel independen yaitu aktiva pajak tangguhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Baradja Basri Dan Ventari Sasmu (2017) dengan judul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial

beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya yaitu terletak pada metode dan variabel variabel dependen (terikat). Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel dependennya adalah manajemen laba. Sedangkan perbedaanya adalah pada variabel independen (bebas) yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel bebas yakni beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan satu variabel independen yaitu aktiva pajak tangguhan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI)”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pengaruh aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **1.3 PERSOALAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka persoalan penitilan adalah sebagai berikut: apakah Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

### **b. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini dapat menambah kontribusi ilmu pengetahuan serta referensi terutama dalam bidang aktiva pajak tangguhan dan manajemen laba.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang aktiva pajak tangguhan dan manajemen laba.